

Optimalisasi Kepatuhan Minum Obat melalui Edukasi bagi Pasien dan Keluarga di Ruang Tunggu Apotek Rawat Inap RSUD Bahteramas

Sri Tungga Dewi¹, Hilda Harun², Harleli³, Irma Yunawati⁴, Indah Ade Prianti⁵,
^{1,2,3,4,5} Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo,
Email korespondensi: dewi.kendari01@uho.ac.id

ABSTRAK

Kepatuhan dalam menjalani pengobatan menjadi komponen penting yang mendukung keberhasilan pengobatan pasien. Namun, masih terdapat pasien dan keluarga pasien yang kurang memahami pentingnya kepatuhan minum obat serta peran keluarga dalam mendukung proses penyembuhan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memperkuat pengetahuan pasien serta keluarga pasien mengenai kesehatan dan penanganan yang tepat mengenai pentingnya kepatuhan terhadap pengobatan. Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini berupa penyuluhan kesehatan sebagai media edukasi dengan evaluasi pengetahuan responden yang dilakukan melalui kuesioner pengukuran tingkat pengetahuan peserta dilakukan menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Kegiatan kemudian dilaksanakan sesuai tahapan yang telah ditetapkan pada bulan Mei 2026 di ruang tunggu Apotek Rawat Inap RSUD Bahteramas dengan melibatkan 55 responden. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah edukasi, ditandai dengan meningkatnya responden pada kategori pengetahuan sangat baik dari 14,5% menjadi 56,4%. Hasil analisis menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna antara skor *pre-test* dan *post-test*, yang mengindikasikan adanya peningkatan tingkat pengetahuan setelah intervensi diberikan ($p < 0,001$).

Kata Kunci: Edukasi kesehatan; kepatuhan minum obat; pasien rawat inap.

ABSTRACT

Compliance with medication is a crucial component that supports the success of patient treatment. However, some patients and their families still lack understanding of the importance of medication adherence and the role of the family in supporting the healing process. This activity was carried out to strengthen patient and family knowledge regarding health and proper treatment regarding the importance of medication adherence. The approach used in implementing this activity was health education as an educational medium with an evaluation of respondents' knowledge conducted through a questionnaire. The measurement of participants' knowledge levels was carried out using a pre-test and post-test. The activity was then carried out according to the predetermined stages in May 2026 in the waiting room of the Inpatient Pharmacy at Bahteramas Regional Hospital, involving 55 respondents. The results showed an increase in knowledge after the education, marked by an increase in respondents in the very good knowledge category from 14.5% to 56.4%. The results of the analysis using the Wilcoxon test showed a significant difference between the pre-test and post-test scores, which indicated an increase in knowledge levels after the intervention was given ($p < 0.001$).

Keywords: Education; compliance with taking medication; inpatients.

DOI: <https://doi.org/10.54832/judimas.v4i2.883>

PENDAHULUAN

RSUD Bahteramas merupakan Rumah Sakit milik Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara yang berlokasi di Kota Kendari dan berperan sebagai Rumah Sakit rujukan bagi masyarakat di Kota Kendari dan daerah sekitarnya. Rumah sakit ini diklasifikasikan sebagai rumah sakit Tipe B yang menyediakan pelayanan kesehatan rawat jalan, rawat inap, Instalasi Gawat Darurat (IGD), pelayanan bedah, pelayanan spesialis yang mencakup bidang

kebidanan dan kandungan, kesehatan anak, penyakit dalam, pelayanan laboratorium, radiologi, farmasi, rehabilitasi medis, pelayanan gizi, ICU, NICU, hemodialisa, pelayanan spesialis dan subspesialis, serta berbagai pelayanan penunjang medis lainnya yang didukung oleh tenaga kesehatan profesional dan fasilitas kesehatan yang memadai untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan masyarakat. Selain sebagai tempat pelayanan kesehatan, RSUD Bahteramas juga menjadi sarana pendidikan dan penelitian bagi mahasiswa serta tenaga kesehatan di Sulawesi Tenggara (Ardana & Nirwana, 2024).

Pemberian informasi kesehatan secara terstruktur menjadi salah satu strategi promotif yang berperan dalam meningkatkan tingkat pemahaman dan wawasan individu mengenai kesehatan. Pasien yang mengikuti aturan penggunaan obat sesuai rekomendasi tenaga kesehatan memiliki peluang lebih besar untuk mencapai hasil pengobatan yang optimal, mempercepat proses penyembuhan, serta mengurangi risiko terjadinya komplikasi maupun perburukan penyakit. Sebaliknya, ketidakpatuhan minum obat dapat menyebabkan pengobatan menjadi tidak efektif, memperparah penyakit, meningkatkan risiko kambuh, serta menambah biaya pengobatan. Kepatuhan juga berperan dalam menjaga kualitas hidup pasien dan mencegah terjadinya resistensi obat, terutama pada penggunaan antibiotik. Oleh karena itu, kepatuhan terhadap penggunaan obat sesuai petunjuk tenaga kesehatan merupakan aspek yang berkontribusi terhadap tercapainya luaran terapi yang diharapkan (Marcelina, 2022).

Menurut World Health Organization (WHO), pasien rawat inap merupakan individu yang memperoleh pelayanan kesehatan di rumah sakit dengan menjalani perawatan selama sekurang-kurangnya 24 jam. Perawatan tersebut diberikan untuk berbagai tujuan, seperti observasi, penegakan diagnosis, pemberian terapi, rehabilitasi, maupun tindakan medis lainnya yang disesuaikan dengan kondisi kesehatan pasien. Pelayanan rawat inap dilakukan secara menyeluruh melalui pelayanan dokter, perawat, pemberian obat, pelayanan gizi, laboratorium, serta pemantauan kondisi pasien secara terus-menerus guna meningkatkan proses penyembuhan pasien (Fandhika et al., 2022).

Penyampaian edukasi kesehatan sebagai bagian dari upaya promotif berperan penting dalam meningkatkan pemahaman dan memperluas pengetahuan masyarakat mengenai berbagai aspek kesehatan, sikap, dan perilaku pasien dalam menjalankan pengobatan. Pemberian edukasi yang tepat terbukti dapat meningkatkan pemahaman pasien mengenai pentingnya penggunaan obat sesuai dosis, waktu, dan aturan yang telah ditetapkan tenaga kesehatan. Pengetahuan yang baik akan mendorong pasien untuk lebih patuh dalam menjalani terapi sehingga dapat meningkatkan keberhasilan pengobatan (Larasati & Husna, 2023).

Selain pengetahuan pasien, peran keluarga sebagai sistem pendukung dapat membantu meningkatkan ketaatan pasien dalam mengonsumsi obat. Keluarga dapat membantu mengingatkan jadwal minum obat, memberikan motivasi selama menjalani terapi, serta mendampingi pasien dalam melakukan kontrol kesehatan. Dukungan emosional, penghargaan, dan informasi yang diberikan keluarga terbukti berhubungan dengan konsistensi pasien dalam mengikuti regimen pengobatan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, edukasi mengenai kepatuhan minum obat perlu diberikan kepada pasien dan keluarga, karena keluarga berperan sebagai sumber dukungan utama yang dapat membantu mengingatkan, memantau, dan memotivasi pasien selama proses pengobatan (Dwiningrum et al., 2023).

Ruang tunggu Apotek Rawat Inap RSUD Bahteramas menjadi lokasi yang strategis untuk pelaksanaan edukasi mengenai kepatuhan minum obat karena pasien dan keluarga berada dalam rangkaian pelayanan yang berkaitan dengan penerimaan serta penggunaan obat. Pada lokasi ini, pasien dan keluarga memiliki kesempatan untuk memperoleh informasi kesehatan yang dapat membantu meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya penggunaan obat sesuai aturan yang telah ditetapkan oleh tenaga kesehatan. Berdasarkan hasil pengukuran awal melalui pre-test terhadap 55 responden, sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan cukup, yaitu sebesar 54,5%, sedangkan responden dengan kategori pengetahuan sangat baik hanya sebesar 14,5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi masih terdapat kesenjangan pengetahuan mengenai kepatuhan minum obat, sehingga edukasi kesehatan penting dilakukan untuk meningkatkan pemahaman pasien dan keluarga mengenai penggunaan obat yang tepat.

Berdasarkan pentingnya kepatuhan minum obat dalam keberhasilan terapi, adanya kesenjangan pengetahuan berdasarkan hasil pre-test, serta peran keluarga dalam mendukung proses pengobatan, maka dilakukan kegiatan edukasi kesehatan kepada pasien dan keluarga pasien di ruang tunggu Apotek Rawat Inap RSUD Bahteramas. Pelaksanaan kegiatan ini diarahkan untuk memperkuat pemahaman serta meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarganya mengenai informasi kesehatan yang diperlukan dalam mendukung proses perawatan dan pemulihan, khususnya mengenai pentingnya kepatuhan minum obat, sehingga dapat mendukung keberhasilan pengobatan dan mempercepat proses penyembuhan pasien.

METODE PELAKSANAAN

Lokasi dan Waktu

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Instalasi Rawat Inap RSUD Bahteramas. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada tingginya interaksi antara pasien rawat inap, keluarga pasien, serta tenaga kesehatan dalam proses pelayanan dan pengobatan. Instalasi Rawat Inap menjadi salah satu unit penting dalam mendukung keberhasilan terapi pasien, sehingga edukasi mengenai peran pasien dan keluarga sangat diperlukan untuk menunjang proses penyembuhan selama menjalani perawatan di ruang rawat inap. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 4 Mei 2026 dengan menyesuaikan jadwal pelayanan rumah sakit agar tidak mengganggu aktivitas pelayanan kesehatan kepada pasien.

Sasaran Kegiatan

Sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi:

1. Pasien rawat inap yang tengah menjalani proses terapi dan perawatan di rumah sakit, dengan materi yang disesuaikan berdasarkan kondisi klinis serta kebutuhan kesehatan masing-masing pasien medisnya.
2. Keluarga atau pendamping pasien yang terlibat secara langsung dalam mendukung kebutuhan pasien selama dirawat.

Pemilihan sasaran ini didasarkan pada pentingnya keterlibatan pasien dan keluarga dalam mendukung keberhasilan terapi, kepatuhan pengobatan, serta mendukung proses pemulihan kesehatan pasien selama menjalani masa perawatan di unit rawat inap.

Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan adalah edukasi kesehatan secara langsung (tatap muka). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan adanya komunikasi dua arah antara tim pengabdian dengan peserta, sehingga materi dapat disampaikan dengan jelas serta mudah dipahami oleh pasien dan keluarga pasien.

Metode edukasi yang diterapkan berupa ceramah singkat dan diskusi interaktif yang berfokus pada:

1. Pentingnya mengonsumsi obat sesuai jadwal, dosis, dan aturan penggunaan yang dianjurkan tenaga kesehatan.
2. Bahaya menghentikan penggunaan obat tanpa izin dokter.
3. Pentingnya melaporkan efek samping obat kepada tenaga kesehatan.
4. Tips agar pasien tidak lupa minum obat selama menjalani pengobatan.

Alasan mengapa pasien harus patuh minum obat untuk mendukung keberhasilan terapi dan mempercepat proses penyembuhan.

Media Edukasi

Media edukasi yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *leaflet* dengan tema “Kepatuhan Minum Obat”. *Leaflet* dipilih karena:

1. Mudah dibaca dan dipahami oleh pasien maupun keluarga pasien.
2. Praktis untuk dibagikan di Instalasi Farmasi rumah sakit.
3. Dapat dibawa pulang dan dibaca kembali oleh pasien serta keluarga sebagai pengingat selama menjalani pengobatan.

Leaflet berisi informasi singkat dan visual mengenai pentingnya kepatuhan minum obat, cara penggunaan obat yang benar, manfaat mengikuti anjuran tenaga kesehatan, serta dampak yang dapat timbul akibat ketidakpatuhan pasien dalam mengonsumsi obat sesuai anjuran tenaga kesehatan.

Tahapan Kegiatan

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi beberapa kegiatan, yaitu:

1. Koordinasi dengan pihak RSUD Bahteramas untuk memperoleh izin pelaksanaan kegiatan serta menentukan waktu dan lokasi yang sesuai.
2. Penyusunan materi edukasi yang disesuaikan dengan karakteristik sasaran agar informasi yang diberikan dapat dipahami dengan baik serta diterapkan secara tepat dalam mendukung proses perawatan dan pemulihan pasien.
3. Pembuatan *leaflet* edukasi sebagai media pendukung dalam penyampaian materi kesehatan.
4. Persiapan alat dan bahan pendukung kegiatan edukasi.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, tim pengabdian menyampaikan penyuluhan singkat kepada pasien rawat inap dan keluarga pasien di Instalasi Farmasi rumah sakit. Edukasi dilakukan secara langsung melalui metode ceramah dan diskusi interaktif.

Adapun materi edukasi yang diberikan berfokus pada tema kepatuhan minum obat, meliputi:

1. Pentingnya kepatuhan minum obat sesuai anjuran dokter.
2. Cara penggunaan obat yang benar.
3. Pentingnya dukungan keluarga dalam proses penyembuhan.

Tim pengabdian juga membagikan leaflet kepada pasien dan keluarga pasien sebagai media edukasi tambahan agar informasi yang diberikan dapat dipahami dan diingat kembali setelah kegiatan berlangsung.

Bagi pasien atau keluarga yang tidak dapat mengikuti edukasi secara langsung, leaflet tetap dibagikan sebagai bentuk intervensi edukatif sehingga seluruh sasaran tetap memperoleh informasi mengenai pentingnya kepatuhan minum obat selama menjalani perawatan.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan kuesioner yang terdiri atas 7 pertanyaan melalui *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan peserta mengenai kepatuhan minum obat sebelum dan sesudah edukasi. Selain itu, metode tanya jawab digunakan sebagai sarana evaluasi dan penguatan materi. Data *pre-test* dan *post-test* dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui kegiatan edukasi kesehatan mengenai kepatuhan minum obat di ruang rawat inap RSUD Bahteramas dengan sasaran pasien dan keluarga pasien. Kegiatan dilakukan melalui penyuluhan kesehatan menggunakan media *leaflet* serta edukasi langsung mengenai pentingnya kepatuhan minum obat dalam mendukung proses penyembuhan pasien. Jumlah responden yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 55 orang. Hasil karakteristik responden disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Kriteria	N	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	29	52,7
Perempuan	26	47,3
Total	55	100%
Usia		
17-25 Tahun	12	2,8
26-35 Tahun	14	25,5
36-45 Tahun	10	18,2
46-55 Tahun	9	16,4
56-65 Tahun	10	18,2

Total	55	100%
Pendidikan Terakhir		
SD	11	20,0
SMP	2	3,6
SMA	35	63,6
S1	7	12,7
Total	55	100%
Pekerjaan		
Tidak bekerja	6	10,9
IRT	20	36,4
Wiraswasta	21	38,2
PNS	3	5,5
Petani	4	7,3
Pegawai Swasta	1	1,8
Total	55	100%

Sumber: Data Primer, 2026

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari total 55 responden yang terlibat dalam penelitian, sebagian besar merupakan responden berjenis kelamin laki-laki (52,7%), berada pada kelompok usia 26-35 tahun (25,5%), memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 35 orang (63,6%), dan bekerja sebagai wiraswasta (38,2%).

Tabel 2. Kategori Pengetahuan *Pre-Test* dan *Post-Test*

Kategori Pengetahuan	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>	
	N	%	N	%
Kurang	17	30,9	7	12,7
Cukup	30	54,5	17	30,9
Sangat Baik	8	14,5	31	56,4
Total	55	100%	55	100%

Sumber: Data Primer, 2026

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi, kategori pengetahuan responden yang paling banyak yaitu kategori cukup (54,5%), sedangkan yang paling sedikit yaitu kategori sangat baik (14,5%). Setelah diberikan edukasi, kategori pengetahuan responden yang paling banyak yaitu kategori sangat baik (56,4%), sedangkan yang paling sedikit yaitu kategori kurang (12,7%). Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan edukasi mengenai kepatuhan minum obat.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas *Pre-Test* dan *Post-Test*

Variabel	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistic	df	Sig.
<i>Pre-test</i>	0,193	55	0,001
<i>Post-Test</i>	0,293	55	0,001

Sumber: Data Primer, 2026

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa data tidak berdistribusi normal, sehingga analisis dilanjutkan menggunakan uji nonparametrik *Wilcoxon Signed-Rank Test*.

Tabel 4. Uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* (Tabel Rangkings)

Keterangan		N	Mean Rank	Sum of Ranks
<i>Pre-Test</i>	<i>Negative Ranks</i>	35	18,00	630,00
<i>Post-Test</i>	<i>Positive Ranks</i>	1	36,00	36,00
	<i>Ties</i>	19		
Total		55		

Sumber: Data Primer, 2026

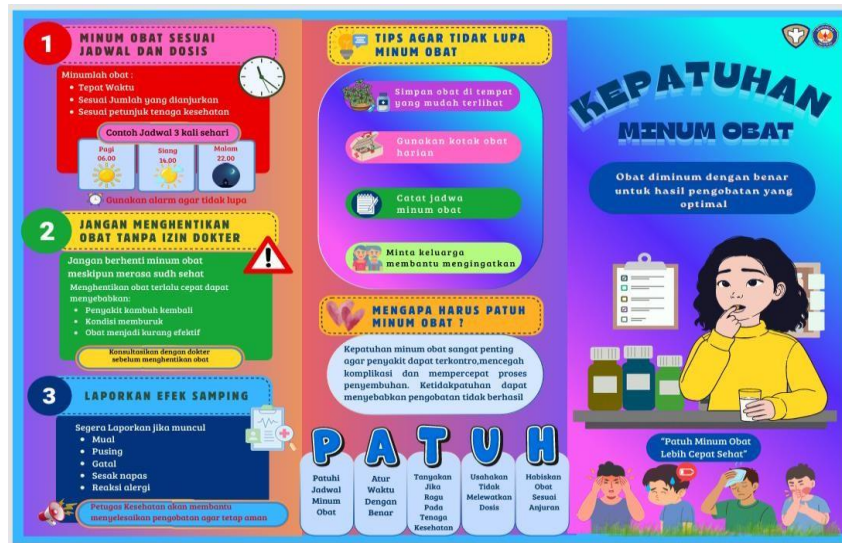
Tabel 4 menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed-Rank Test*, terdapat perbedaan signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* yang mengindikasikan adanya perubahan setelah pemberian intervensi. Setelah edukasi, diperoleh 35 responden mengalami penurunan nilai (*negative ranks*), 1 responden mengalami peningkatan nilai (*positive ranks*), dan 19 responden memiliki nilai yang tetap (*ties*). Nilai *mean rank* penurunan sebesar 18,00 dan peningkatan sebesar 36,00, sehingga menunjukkan adanya perubahan nilai pengetahuan setelah edukasi kepatuhan minum obat.

Tabel 5. Hasil Uji *Wilcoxon Signed-Rank Test*

	<i>Post-test – Pre-Test</i>
Z	-4,686
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,001

Sumber: Data Primer, 2026

Tabel 5 menunjukkan hasil analisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* yang memperoleh nilai Z sebesar -4,686 dengan nilai signifikansi (*p-value*) $< 0,001$. Nilai p yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan mengenai kepatuhan minum obat. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kegiatan edukasi yang dilaksanakan efektif dalam meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga pasien terkait pentingnya kepatuhan minum obat selama menjalani perawatan di ruang rawat inap.



Gambar 1. Leaflet



Gambar 2. Dokumentasi Pengisian Pre-test dan Post-Test



Gambar 3. Dokumentasi Pemberian Edukasi Kepatuhan Minum Obat

PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi mengenai kepatuhan minum obat yang dilaksanakan di ruang tunggu Apotek Rawat Inap RSUD Bahteramas menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga pasien mengenai pentingnya kepatuhan dalam penggunaan obat. Berdasarkan karakteristik responden, sebagian besar peserta berjenis kelamin laki-laki (52,7%), berada pada kelompok usia 26-35 tahun (25,5%), memiliki pendidikan terakhir SMA (63,6%), dan bekerja sebagai wiraswasta (38,2%). Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa

mayoritas responden berada pada kelompok usia produktif dengan tingkat pendidikan menengah. Kondisi ini dapat mendukung kemampuan responden dalam menerima, memahami, dan mengolah informasi kesehatan yang disampaikan selama kegiatan edukasi melalui metode ceramah dan media *leaflet*, sehingga pesan kesehatan yang diberikan dapat diterima dengan lebih baik.

Usia merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima dan memahami informasi kesehatan. Pada kegiatan ini, mayoritas responden berada pada kelompok usia produktif, yaitu 26-35 tahun. Kelompok usia produktif umumnya memiliki kemampuan kognitif, daya tangkap, dan kemampuan berpikir yang lebih baik dalam menerima serta mengolah informasi baru. Selain itu, individu pada usia produktif cenderung lebih aktif dalam mencari informasi kesehatan dan lebih mudah memahami pesan-pesan edukasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Kondisi tersebut memungkinkan responden lebih mudah menerima materi penyuluhan mengenai kepatuhan minum obat sehingga dapat meningkatkan pengetahuan yang dimiliki (Anja et al., 2022).

Dominasi responden dengan tingkat pendidikan SMA juga dapat mendukung keberhasilan kegiatan edukasi. Individu yang memiliki tingkat pendidikan menengah umumnya lebih mudah menerima dan memahami informasi kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Penelitian oleh Serdiani et al. (2025) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam menerima informasi kesehatan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Peningkatan pengetahuan setelah pemberian edukasi juga sejalan dengan penelitian Widiastuty et al. (2025) yang menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan mengenai penggunaan obat secara rasional dapat meningkatkan tingkat pengetahuan peserta secara signifikan setelah intervensi edukasi dilakukan. Peningkatan pengetahuan tersebut terjadi karena peserta memperoleh informasi yang lebih jelas mengenai manfaat obat, aturan penggunaan, serta konsekuensi yang dapat timbul apabila pengobatan tidak dijalankan sesuai anjuran.

Sebelum edukasi diberikan, tingkat pengetahuan responden didominasi oleh kategori cukup (54,5%), sedangkan kategori sangat baik hanya sebesar 14,5%. Setelah pelaksanaan edukasi, kategori pengetahuan sangat baik meningkat menjadi 56,4%, sedangkan kategori kurang menurun dari 30,9% menjadi 12,7%. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga mengenai pentingnya kepatuhan minum obat, penggunaan obat yang tepat, serta risiko yang dapat timbul apabila pasien tidak mematuhi anjuran terapi.

Peningkatan pengetahuan merupakan langkah awal yang penting dalam perubahan perilaku kesehatan. Individu yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai penyakit dan pengobatannya cenderung memiliki kesadaran yang lebih tinggi untuk menjalankan terapi sesuai anjuran tenaga kesehatan. Pengetahuan yang memadai dapat membentuk sikap positif yang pada akhirnya mendorong kepatuhan terhadap pengobatan Putri et al. (2025). Dalam konteks pelayanan rawat inap, pemahaman mengenai penggunaan obat menjadi penting karena pasien dapat menerima beberapa jenis obat dengan aturan penggunaan yang berbeda. Oleh karena itu, informasi mengenai nama obat, dosis, waktu penggunaan, cara penggunaan, serta pentingnya mengikuti anjuran tenaga kesehatan perlu dipahami oleh pasien dan keluarga.

Peran keluarga juga menjadi bagian penting dalam mendukung kepatuhan pasien terhadap pengobatan. Keluarga dapat membantu mengingatkan jadwal minum obat, memberikan motivasi, membantu memahami informasi pengobatan, serta mendampingi pasien dalam menjalani kontrol kesehatan. Dukungan tersebut menjadi semakin penting bagi pasien yang memiliki keterbatasan dalam mengingat atau memahami aturan pengobatan. Dengan demikian, edukasi yang diberikan kepada keluarga tidak hanya berfungsi sebagai tambahan informasi, tetapi juga sebagai upaya untuk meningkatkan keterlibatan keluarga dalam mendukung keberhasilan terapi pasien (Aliyah, 2025).

Pemberian edukasi kepada pasien dan keluarga juga berkaitan dengan proses persiapan pasien sebelum melanjutkan perawatan di rumah. Informasi mengenai penggunaan obat yang diberikan sebelum pasien meninggalkan rumah sakit dapat membantu pasien dan keluarga memahami tindakan yang perlu dilakukan setelah perawatan. Edukasi tersebut penting untuk mengurangi kesalahan dalam penggunaan obat, mencegah terjadinya ketidakpatuhan, serta membantu pasien melanjutkan pengobatan sesuai dengan anjuran tenaga kesehatan. Oleh karena itu, edukasi mengenai kepatuhan minum obat dapat menjadi bagian dari upaya penguatan discharge planning, terutama dalam mempersiapkan pasien dan keluarga untuk melanjutkan perawatan secara mandiri di rumah (Dewi et al., 2024).

Selain itu, peningkatan pengetahuan yang terjadi setelah edukasi dapat dijelaskan oleh metode penyampaian yang digunakan. Edukasi dilakukan secara langsung melalui komunikasi dua arah sehingga peserta memiliki kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi mengenai pengalaman pengobatan yang sedang dijalani. Penggunaan leaflet sebagai media pendukung juga membantu peserta memahami dan mengingat kembali informasi yang telah diberikan. Metode edukasi yang mengombinasikan ceramah, diskusi interaktif, dan media cetak dapat membantu meningkatkan pemahaman kesehatan masyarakat.

Selain metode ceramah, penggunaan media leaflet juga berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman peserta. Leaflet memberikan kesempatan kepada peserta untuk membaca kembali informasi yang telah diberikan sehingga pesan kesehatan dapat diingat lebih lama. Penelitian Asyura et al. (2025) menunjukkan bahwa kombinasi ceramah dan leaflet lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan dibandingkan dengan penyampaian informasi secara lisan saja.

Keberhasilan kegiatan edukasi juga dipengaruhi oleh kemampuan tenaga kesehatan dalam menyampaikan informasi secara jelas, sederhana, dan mudah dipahami. Komunikasi yang efektif antara tenaga kesehatan dengan pasien dapat meningkatkan pemahaman pasien terhadap terapi yang dijalani serta membangun kepercayaan pasien terhadap pengobatan yang diberikan (Dalia et al., 2025). Dalam kegiatan edukasi di ruang tunggu Apotek Rawat Inap RSUD Bahteramas, penyampaian informasi secara langsung memberikan kesempatan kepada pasien dan keluarga untuk memperoleh penjelasan mengenai kepatuhan minum obat serta mengklarifikasi informasi yang belum dipahami.

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 pada data pre-test dan post-test sehingga data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis dilanjutkan menggunakan uji Wilcoxon Signed-Rank Test. Hasil uji menunjukkan nilai Z sebesar -4,686 dengan p-value <0,001 yang mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang diberikan memiliki pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan peserta mengenai kepatuhan minum obat.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Jusdarmantoh et al. (2024) yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan merupakan salah satu intervensi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan pasien terhadap terapi. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki pasien mengenai manfaat dan tujuan pengobatan, maka semakin besar kemungkinan pasien untuk mengikuti regimen terapi yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Dengan meningkatnya pemahaman pasien dan keluarga, risiko kesalahan penggunaan obat dan ketidakpatuhan terhadap terapi dapat diminimalkan.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan edukasi di RSUD Bahteramas menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang diberikan kepada pasien dan keluarga pasien mampu meningkatkan pengetahuan serta kesadaran mengenai pentingnya kepatuhan minum obat. Keterlibatan keluarga sebagai pendamping pasien juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan pengobatan, terutama setelah pasien kembali ke rumah. Oleh karena itu, edukasi kesehatan

mengenai kepatuhan minum obat perlu dilakukan secara berkelanjutan dan dapat diintegrasikan dengan proses persiapan pasien sebelum pulang sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan serta keberhasilan pengobatan pasien.

KESIMPULAN

Edukasi kepatuhan minum obat di ruang tunggu Apotek Rawat Inap RSUD Bahteramas terbukti meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pasien serta keluarga mengenai penggunaan obat yang sesuai anjuran tenaga kesehatan. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan kategori pengetahuan sangat baik dari 14,5% sebelum edukasi menjadi 56,4% setelah edukasi, serta hasil uji *Wilcoxon* yang menunjukkan perbedaan signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test* ($p < 0,001$). Edukasi menggunakan *leaflet* dan penguatan berkelanjutan dari tenaga kesehatan serta keluarga diperlukan untuk mendukung kepatuhan minum obat dan keberhasilan pengobatan pasien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada RSUD Bahteramas atas izin dan dukungan yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Terima kasih juga disampaikan kepada pasien dan keluarga pasien yang telah berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan edukasi sehingga pelaksanaan pengabdian dapat berjalan dengan baik. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan minum obat serta berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di RSUD Bahteramas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anja, M., Alaiha, A., Purnami, C. T., & Agushybana, F. (2022). Hubungan Faktor Demografi dengan Literasi Kesehatan tentang Penyakit tidak Menular pada Lansia. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 10(2), 95–105.
- Ardana, N., & Nirwana. (2024). Gambaran Pelaksanaan Penyelenggaraan Makanan Di RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Penelitian Sains Dan Kesehatan Avicenna*, 3(2), 148–155.
- Asyura, F., Anwar, C., Rosdiana, E., Dhirah, U. H., & Wilis, R. (2025). Perbandingan Efektifitas Peningkatan Pengetahuan tentang Bahaya Rokok dengan Menggunakan Metode Ceramah dan *Leaflet* Pada Siswa Kelas I di Smp Swasta Islam Jamiah Al-Aziziyah Batee Iliak Samalanga Kabupaten Bireun. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 11(1), 169–178.
- Aliyah, N. (2025). Dukungan Keluarga dalam Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi Galenical

- is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike Pendahuluan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 mendefinisikan h. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Mahasiswa Malikussalleh*, 4(6), 1–12.
- Dalia, M. W., Monorfab, F., Talani, J. R., Siallagan, R. M. N., Sinoe, N. R., Rauf, N. N., Naue, M. D., Bago, A. A. C., Djibu, R. C., Hamka, Z., Tina, D. S. N., Minabari, M. I., Setiawati, A., Septian, A., Lalunggelio, I., & Hamzah, N. (2025). Efektivitas Penggunaan Bahasa Indonesia Sederhana dalam Edukasi Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah*, 2(12), 2178–2182.
- Damayanti, D. A., & Noorarti, E. D. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tuberkulosis Paru Di Klinik Paru Masyarakat Kota Tegal. *Indonesian Journal of Public Health*, 2(4), 817–827.
- Dwiningrum, R., Pratiwi, M., Nabila, N. A., & Erlina, F. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Tuberkulosis di Klinik Harum Melati Pringsewu 2023. *Jurnal Farmasi*, 70–84.
- Dewi, A., Kalim, U. N., & Siregar, F. (2024). Efektivitas Discharge Planning terhadap Kemampuan Keluarga dalam Merawat Pasien Kanker Paru . *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, 12(2), 89–94.
- Fandhika, L. T., Fannya, P., Rumana, N. A., & Yulia, N. (2022). Tinjauan Prosedur Pendaftaran Pasien Rawat Inap di RSUD Bhakti Asih Tangerang. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(April), 515–520.
- Jusdarmantoh, Rahmayanti, Ihda, E., Suriawanto, & Nelky. (2024). Korelasi Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Skizofrenia di Wilayah Kerja Puskesmas Galang Tolitoli. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 40997–41003.
- Larasati, N., & Husna, N. (2023). Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Prolanis di Puskesmas Gamping 1. *Jurnal Indonesia Sehat*, 2(2), 76–81.
- Marcelina, I. (2022). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Geriatri Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) Di RSUD Banyumas. *Journal Of Nursing & Health*, 7(3), 289–295.
- Putri, N. L. E. S., Saputra, E., Dwi, Y., Adni, & Azizatul. (2025). Relationship Between Attitude and Knowledge Towards Level of Compliance in Taking Medication. *Jurnal Biologi Tropis*, 25(3), 4324–4335.
- Serdiani, Afriyeni, H., Handayana, R. U., & Primadhini, T. A. (2025). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pasien Terhadap Penyakit Ispa Dan Pengobatannya Di Klinik X Padang. *Jurnal Hasi Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Eksakta*, 4(2), 139–144.
- Widiastuty, D. M., Ngasu, K. E., Nur, D., & Sari, P. (2025). Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 5(1), 41–46.
- Yunianto, Achmad Bhakty, Sodikin, & Widyoningsih. (2023). Hubungan Antara Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Kontrol dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien TB Sensitif Obat (SO) di Paru Center RSUD Cilacap Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 17(1), 109–117.